

Puaskan dahaga Anda akan ulasan tentang **seni&budaya Indonesia** hanya di Rubrik Oase **KOMPAS.com**

KOMPAS.com Cetak ePaper Kompas TV Bola Entertainment Tekno Otomotif Female Health Properti Kompasiana Urban Serpong Images More

KOMPAS.com

Jumat, 21 Oktober 2011 | 22:24 WIB

Home Nasional Regional Internasional Megapolitan Bisnis Olahraga Sains Travel Oase Edukasi Infografis Video More

News Sosok & Profil Beasiswa Panduan Studi Agenda Pendidikan Info Pendidikan

Pascatsunami

Tak Perlu Takut Melanjutkan Studi ke Jepang

Sabrina Asril | Inggried Dwi Wedhaswary | Senin, 17 Oktober 2011 | 11:46 WIB

 Dibaca: **4597** Komentar: **0**

Like

2 likes. Sign Up to see what your friends like.

 Share:   


shutterstock

Ilustrasi jepang

JAKARTA, KOMPAS.com — Gempa berkekuatan 8,9 skala Richter yang terjadi di Jepang pada 11 Maret 2011 lalu tercatat sebagai gempa terbesar sepanjang sejarah Negeri Sakura. Tak lama setelah gempa, gelombang tsunami dahsyat pun akhirnya meluluhlantakkan berbagai kota di Jepang. Tak kurang dari 20.000 orang dikabarkan tewas, sedangkan lebih dari 80.000 orang lainnya dievakuasi.

Berselang 7 bulan kemudian, Jepang mulai berbenah. Tetapi, bayangan akan dahsyatnya tsunami pada Maret lalu membuat banyak warga asing ketakutan. Dampaknya, tak sedikit yang membatalkan rencana studi ke Jepang. Komisaris Pandan College Richard Susilo mengatakan, kekhawatiran itu tidak hanya terjadi di benak para pelajar Indonesia yang hendak belajar ke Jepang.

"Tapi kekhawatiran yang sama juga terjadi untuk negara-negara lain seperti China dan Amerika," kata Richard, Minggu (16/10/2011), di sela Japan Education Fair in Indonesia, di Jakarta.

Dalam pameran pendidikan Jepang ini, ia mengakui, hampir semua orangtua dan calon peserta didik selalu menanyakan kondisi Jepang pascatsunami. Namun, menurutnya, minat pelajar Indonesia untuk melanjutkan studi ke Jepang tidak mengalami penurunan.

"Justru semakin besar minatnya karena semakin banyak investasi Jepang di Indonesia yang membutuhkan tenaga profesional yang mengerti bahasa Jepang," katanya.

Kalaupun masih tersisa kekhawatiran, hal itu lebih kepada dampak radioaktif pascatsunami. Namun, menurut Richard, kekhawatiran itu tak cukup beralasan. Sebab, ketakutan itu karena pemahaman yang masih minim akan kondisi Jepang terkini.

"Memang Fukushima yang paling terkena dampak terparah, tapi tetap saja masih aman. Ini yang masih

TERKAIT:

[Studi ke Jepang? Ikuti Konsultasi Gratis Ini](#)
[Yuk, Cek Peluang Baru Studi di Jepang!](#)
[Pameran Pendidikan Jepang di 3 Kota](#)
[Dibuka, Beasiswa Lulusan SMA ke Jepang!](#)
[Masih Mau Studi ke Jepang?](#)



Masyarakat Makin Sadar, Asuransi Menggembirakan



Maksimalkan Polis Asuransi Anda

Ayo Ikuti kuis seputar AIA dan temukan jawabannya di setiap artikel bertanda khusus untuk menangkan hadiah menarik bagi yang beruntung!

Edukasi Terpopuler Terkomentari

Selengkapnya

[DPR: Pendidikan Tinggi Seharusnya... Sekolah Wajib Terapkan Pendidikan... RUU PT Atur 3 Jalur Perguruan Tinggi Tak Ada Hambatan Krusial dalam... Tiga Persoalan dalam Pendidikan...](#)

Selengkapnya

[Jeritan Permohonan Khadafy Sebelum... Khadafy Ditembak Pakai Pistol Emasnya? Condoleezza Rice, Wanita Pujaan Khadafy Bocah yang Telindas Itu Akhirnya... Belajar Nyetir, Tabrak Istri hingga...](#)

Selengkapnya

[Jeritan Permohonan Khadafy Sebelum... Obama: Rezim Khadafy Telah Usai! Chavez: Khadafy Seorang Martir! Para Bupati Dukung Putusan Bebas... Mahasiswa: Pemerintah Gagal...](#)



Selamat Datang
Register | Login

Nurhamim Ismail mengomentari artikel **Jangan Salahkan Kami Naik ke Atap KRL - KOMPAS.com**

la menjelaskan, tingkat radioaktif di wilayah Fukushima masih dalam kewajaran. "Di lokasi itu sekarang 3 *micro cievert* kadar radioaktifnya. Biasanya 0,001 *micro cievert*. Padahal, kalau dianggap berbahaya itu di atas 20.000 *micro cievert*, jadi masih aman," jelasnya.

Bila masih ada kekhawatiran, Richard menyarankan untuk memilih sekolah di bagian selatan Tokyo, seperti di Osaka, Fukuoka, dan Hiroshima. Hingga saat ini, ada sekitar 20.000 orang Indonesia yang tinggal di Jepang. Sekitar 3.000 orang di antaranya merupakan pelajar yang menempuh studi baik kursus bahasa Jepang maupun perguruan tinggi.

"Kami optimistis ini akan terus meningkat dan seiring dengan waktu orang akan semakin tenang mengirimkan anaknya ke Jepang untuk sekolah," kata Richard.

Sementara itu, PR Manager Tokyo Riverside School, Ines FY NG, mengungkapkan, kegiatan belajar mengajar di Tokyo praktis sudah berangsur normal. "Bulan Mei itu memang listrik sempat mati, tapi sekarang sudah baik semuanya. Enggak terlalu berpengaruh," ujar dia.

Ines mengatakan, pelajar Indonesia yang hendak ke Jepang tidak perlu khawatir karena kondisi Tokyo tidak terlalu terpengaruh dampak tsunami. "Jangan takut, asal ada niat dan fokus akan visi misi untuk belajar di Jepang, pasti akan baik-baik saja," katanya.

Share 137

0



AXIS BlackBerry pilihannya

Cari paket layanan BlackBerry yg ga bikin kantongmu jebol?

CIMB Niaga berbagi keceriaan!

Ceria miliki gadget baru dari CIMB Niaga? Klik aja disini!



f **Aktivitas dan Rekomendasi Teman**

アカウント登録 Create an account or **ログイン** to see what your friends are doing.

Kemdiknas Akan Berganti Nama
424人がすすめています。

Sekolah Diliburkan Lima Hari untuk SEA Games
274人がすすめています。

Guru Masa Kini Enggan Pindah ke Desa
152人がすすめています。

Facebookソーシャルプラグイン

Ada **0 Komentar** Untuk Artikel Ini.

Kirim Komentar Anda

Pembaca dapat mengirimkan komentar terkait artikel yang ditayangkan. Isi komentar bukan merupakan pandangan, pendapat ataupun kebijakan KOMPAS.com dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengirim.

Pembaca dapat melaporkan komentar jika dianggap tidak etis, kasar, berisi fitnah, atau berbau SARA. KOMPAS.com akan menimbang setiap laporan yang masuk dan dapat memutuskan untuk tetap menayangkan atau menghapus komentar tersebut.

KOMPAS.com berhak untuk memberi peringatan dan atau menutup akses bagi pembaca yang melanggar ketentuan ini.



Silakan [login](#) atau [register](#) untuk kirim komentar Anda

See More: [Index Berita Info Kita](#) [Surat Pembaca Berita Duka Seremonia DKK Matahati Tanah Air Kompas Kita](#) [Kompas AR Kompas Dakode](#) [Kompas Widget](#) [Kompas Apps](#) [Kabar Palmerah](#) [RSS](#) [Feed](#) [Site Map](#)



About Kompas.com | [Advertise With Us](#) | Info iklan | Privacy policy | Terms of use | Karir | Contact Us | KOMPAS.com for IE9 | [KOMPAS.com Toolbar](#)
© 2008 - 2011 KOMPAS.com - All rights reserved

